

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada saat ini seharusnya membentuk siswa yang mampu menghadapi era globalisasi, masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi informasi, konvergensi ilmu dan teknologi, ekonomi berbasis pengetahuan, kebangkitan industri kreatif dan budaya, pergeseran kekuatan ekonomi dunia, serta pengaruh dan imbas teknologi berbasis sains. Kerusakan lingkungan merupakan permasalahan yang berpengaruh dalam kehidupan dan harus dihadapi oleh siswa sehingga mereka perlu dibekali dengan kemampuan untuk menjaga lingkungan dan mengatasi permasalahan lingkungan. Siswa harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang memadai serta menguasai teknologi informasi dan kancas globalisasi serta persaingan dalam bekerja. Keterampilan berpikir kreatif dan inovatif dibutuhkan dalam upaya mengembangkan ilmu, teknologi, dan seni, dalam Sani (2014:3).

Besarnya kesempatan dan harapan sangat bergantung pada kualitas pendidikan yang ditempuh. Pendidikan juga dapat menjadi kekuatan untuk melakukan perubahan agar sebuah kondisi menjadi lebih baik. Pendidikan yang berkualitas tentunya melibatkan siswa untuk aktif belajar dan mengarahkan terbentuknya nilai-nilai yang dibutuhkan oleh siswa dalam menempuh kehidupan sehingga bisa menjadi manusia yang produktif dan bermanfaat dalam masyarakat. Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan atau nilai-nilai atau melatih keterampilan. Pendidikan berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki peserta didik, sebab peserta didik bukanlah gelas kosong yang harus diisi dari luar. Mereka telah memiliki sesuatu, sedikit atau banyak, telah berkembang, atau sama sekali masih kuncup. Peran pendidik adalah mengaktualkan yang masih kuncup, dan mengembangkan lebih lanjut apa yang baru sedikit atau baru sebagian teraktualisasi semaksimal mungkin sesuai dengan kondisi yang ada.

Menurut Sani (2014:2), nilai-nilai penting dalam pembelajaran tidak dapat diperoleh oleh siswa jika guru hanya menggunakan metode ceramah saja dalam

mengajar. Siswa harus diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, terutama teman sekelas, dan masyarakat. Pengetahuan dapat diperoleh ketika siswa melakukan interaksi dengan masyarakat. Pengetahuan yang diperoleh hendaknya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga meningkatkan kualitas hidup. Oleh sebab itu, pembelajaran perlu didekatkan dengan kondisi lingkungan alam dan sosial. Persoalan kontekstual yang terjadi di masyarakat dapat dibahas di kelas dan diupayakan penyelesaiannya dengan mengembangkan ide-ide kreatif dari siswa.

Secara umum rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang kurang efektif, dan menggunakan model-model pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa, dan keterlibatan guru lebih besar dari pada keterlibatan siswa sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Maka diperlukan suatu model pembelajaran yang menyenangkan. Proses pembelajaran yang sangat membosankan bagi siswa biasanya terjadi pada materi yang menggunakan rumus dan perhitungan seperti halnya mata pelajaran fisika.

Di lingkungan sekolah, banyak terdapat berbagai jenis pemahaman siswa, ada yang cepat maupun lambat memahami materi yang diajarkan oleh guru. Serta kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran fisika, karena menurut mereka fisika adalah pelajaran yang sulit untuk dimengerti, hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa kurang dari 60% memperoleh nilai KKM yakni 75, sehingga diperlukan model pembelajaran yang efektif sekaligus menyenangkan bagi siswa, agar mereka tidak bosan (jenuh) dalam menerima pelajaran terutama pada pelajaran yang mereka anggap sulit.

Untuk itu, model pembelajaran berbasis masalah sesuai untuk melatih kemampuan siswa dalam berpikir dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah terutama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sains. Secara garis besar sains dapat didefinisikan atas tiga komponen, yaitu (1) sikap ilmiah, (2) proses ilmiah, dan (3) produk ilmiah (Carin dan Sund, 1990) dalam Winarti (2011). Jadi metode ilmiah merupakan bagian studi sains, termasuk materi bidang studi yang harus dipelajari siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan formulasi judul: **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Materi Zat dan Wujudnya Di SMP Negeri 1 Bulango Timur”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang kurang efektif serta penggunaan model pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa
- 2) Siswa kurang berminat terhadap pelajaran fisika.
- 3) Pelajaran fisika sulit dimengerti sehingga menimbulkan kejenuhan
- 4) Para guru lebih sering menggunakan metode ceramah dalam mengajar
- 5) Keterlibatan guru dalam pembelajaran lebih besar dari pada keterlibatan siswa sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang maksimal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan yang diteliti adalah: “Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar fisika yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran langsung?”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar fisika yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran langsung.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat:

- 1) Bagi siswa, diharapkan dapat memberi informasi atau masukan dalam mempermudah siswa memahami konsep fisika, meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Bagi guru, diharapkan dapat memberi informasi penggunaan model pembelajaran berbasis masalah yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa.
- 3) Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi informasi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada proses pembelajaran fisika.
- 4) Bagi mahasiswa, dapat menjadi bahan masukan sebagai calon guru fisika untuk dapat menerapkan model pembelajaran berbasis masalah yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa.